

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi,kecakapan,serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif,baik dari dirinya maupun lingkungannya.

Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan,nilai- nilai atau melatih keterampilan.Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktualtelah dimiliki oleh peserta didik,sebab peserta didik bukan gelas kosong yang harus diisi dari luar.

Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:“Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,keagamaan,pengendalian diri,kepribadian,kecerdasan,akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya,masyarakat,bangsa,maupun Negara,Indonesia(2003).Pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran yang terencana agar nantinya peserta didik menjadi manusiayang lebih baik.Pendidikan dasar sebagai pendidikan awal juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang selanjutnya”.

Salah satu usaha agar mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan adalah dengan memperbaiki proses belajar didalam maupun di luar kelas. Proses belajar mengajar ini dapat diperbaiki salah satunya adalah dengan cara mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada dasarnya sebagai seorang calon pendidik sebenarnya secara tidak sadar sudah sangat sering menemukan berbagai macam masalah dan solusi pemecahannya salah satunya lewat PPL maupun cerita dan pengalaman dari pendidik – pendidik sekitar penulis, hanya saja masih belum banyak laporan yang di buat. Sekarang lah hendaknya para calon penulis mulai belajar melaksanakan dan membuat laporan PTK dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran dan dapat member pengetahuan kepada para pendidik terhadap pemecahan suatu masalah didalam kelas.

Melalui laporan tersebut nantinya bisa dijadikan sebagai acuan bagi pendidik, sehingga kita dapat memperbaiki kualitas pembelajaran disamping sebagai informasi bagi rekan sejawat. Dan sebagai calon pendidik, peneliti juga berusaha melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dan membuat laporannya. Peneliti berharap nantinya laporan ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan Indonesia. Kali ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) terhadap mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin (PDTM) dikelas X SMK N 5 MEDAN. Peneliti memilih mata pelajaran tersebut karena pekerjaan dasar teknik mesin adalah sebagai dasar pengetahuan dan keterampilan didunia teknik mesin maupun industry.

Menurut Cahyana(2010) Tentang Guru, dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang di peroleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung siswa, meliputi pemahaman wawasan, atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran dengan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, yang mendidik dan dilogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berbekal pengalaman selama mengajar di SMK N 5 Medan, semestinya guru harus senantiasa mencari solusi terhadap masalah yang di temui di kelas, agar masalah di kelas segera teratasi, pembelajaran dapat berjalan dengan baik, proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan, siswa lebih antusias dan mudah dalam mempelajari pelajaran. semuanya itu berdampak kepada keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Namun, fakta di lapangan ternyata tidak mudah.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun dalam Undang-Undang Brito (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian dan

mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan Aslindawaty(2017).

Pendidikan yang bermutu pada dasarnya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Sumber daya manusia yang bermutu itu dipupuk sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik. Guru mempunyai peranan ganda, yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Adapun tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dan tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor, melalui menyampaikan pengetahuan pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan ketrampilan. Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran itu berlangsung.

Terdapat beberapa metode atau teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut sehingga dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang ditemui adalah model *Learning Cycle 5E* atau pembelajaran bersiklus, sebab berdasarkan tahapan-tahapan pada model pembelajaran bersiklus, siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi dituntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang

mereka dipelajari. Selain itu guna mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa setelah dilaksanakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin di SMK N 5 Medan tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan permasalahan yang ada bahwa dalam proses pembelajaran, Siswa kurang mampu memahami suatu konsep, kurang semangat dalam belajar, tidak fokus dalam pembelajaran, dan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Keadaan tersebut salah satunya disebabkan oleh cara guru dalam mengajar yang menonton, kurang bervariasi, dan dominasi guru dalam proses pembelajaran masih tinggi sehingga dalam pencapaian hasil belajar mereka pun kurang maksimal. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan metode yang ditetapkan oleh peneliti.

Salah satu contoh dari inkuiri terstruktur yaitu *Learning Cycle 5E* (*engagement, exploration, explanation, elaboration, dan, evaluation*) Model ini dilakukan melalui lima tahapan pembelajaran, yaitu: (a) *Engagement*, siswa dilibatkan untuk mengemukakan pertanyaan sebagai hipotesis berdasarkan fenomena yang dihadirkan guru. (b) *Exploration*, siswa melakukan eksperimen atau mengumpulkan data untuk menjawab hipotesis. (c) *Explanation*, siswa menjelaskan tentang konsep yang telah dipelajari dari hasil eksperimen. (d) *Elaboration*, siswa menerapkan atau mengembangkan apa yang mereka pelajari ke situasi yang baru. (e) *Evaluation*, siswa mengevaluasi proses dan hasil percobaan mereka Susilaningrum, Santosa, & Ariyanto (2017) Kelebihan model *Learning Cycle 5E* antara lain dapat merangsang

siswa untuk membuat pengalaman belajar masa lalu dan sekarang, mengekspos konsepsi siswa, memberikan suatu kegiatan agar siswa dapat mengidentifikasi konsep yang dimilikinya sehingga dapat memfasilitasi dalam perubahan konsep, memberikan kesempatan bagi guru untuk memperkenalkan suatu konsep dan keterampilan melalui pengalaman baru sehingga untuk menilai pemahaman dan kemampuan mereka.

Guru terkadang masih menggunakan metode ceramah yang mana proses pembelajaran berpusat pada guru dan sangat minim dengan keterlibatan siswa, siswa sangat jarang diberi kesempatan untuk bertanya dan memberi pendapat tentang pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa dipaksa mendengar materi yang disampaikan dengan metode ceramah tidak ada interaksi lanjutan antara guru dan siswa sehingga banyak siswa yang tidak bisa konsentrasi dan memilah untuk acuh. Setelah penyampaian materi, guru langsung memberi tugas padahal siswa belum paham betul tentang materi yang dijelaskan.

Dalam proses pembelajaran pengelolaan kelas yang dilakukan guru kurang baik, yang dibuktikan dengan perolehan nilai ulangan siswa secara individu masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Menurut Trianto (2007) Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan.

Learning Cycle 5E juga dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis merasakan bahwa kurangnya minat siswa terhadap

pekerjaan dasar teknik meskipun sudah menggunakan model pembelajaran discovery learning nyatanya masih banyak kekurangan dalam penerapannya, yang artinya guru belum sepenuhnya mengoptimalkan model tersebut.

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dalam belajar, oleh karena itu guru dituntut agar dapat menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Manfaat dari model pembelajaran adalah untuk meningkatkan suasana belajar yang lebih kondusif dengan lebih melibatkan aspek –aspek kecerdasan siswa atau dengan kata lain siswa diarahkan untuk melakukan aktifitas pembelajaran mandiri dengan pengawasan secara proposional oleh guru Septiana, Elies Sari, Asim, (2006).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam menentukan masa depan bangsa. Peranan pendidikan dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang baik dan benar serta menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan. Yang menjadi unsur pendidikan adalah adanya Guru, kurikulum, bahan ajar, (Amaliyah, Zubaidah, & Lestari, 2016).

Pemahaman konsep adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran, karena puncak dari pembelajaran adalah hasil belajar (Fallis, 2013).

Table .1 Nilai Siswa SMK N 5 MEDAN dua tahun terakhir

No	Rentang Nilai	Tahun 2016/2017		Tahun 2017/2018	
		Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	Presentase
1	8,0 – 8,9	5	15%	7	20%
2	7,0 – 7,9	10	30%	12	33%
3	6,0 – 6,9	12	37%	10	27%
4	≤ 6	6	18%	7	20%
Jumlah		33	100%	36	100%

Berdasarkan hal di atas maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 5 Medan yang mengambil suatu judul yang diteliti dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Kelas X SMK N 5 Medan T.A 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

1. Dari data hasil pelajaran tahun ajaran 2016/2017 dan tahun ajaran 2017/2018 diperoleh bahwa hasil belajar siswa di SMK N 5 MEDAN pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin masih belum maksimal.
2. Kurang maksimalnya penerapan model pembelajaran di SMK N 5 MEDAN sehingga kemungkinan besar nilai dari siswa masih perlu di tingkatkan lagi.
3. Prosedur penggunaan strategi, model dan metode tidak dipenuhi

C. Batasan Masalah

Batasan masalah sangat diperlukan agar masalah yang di teliti dan diterapkan tidak meluas, maka batasan masalahnya adalah dibatasi hanya untuk menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin kompetensi dasar penggunaan alat ukur di SMK N 5 MEDAN Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

- 1 Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran penggunaan alat ukur dasar dan pembeding di kelas X SMK N 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
- 2 Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran penggunaan alat ukur dasar dan pembeding di kelas X SMK N 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?.

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Melaksanakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin kompetensi dasar penggunaan alat ukur di SMK N 5 Medan T.A 2019/2020.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin kompetensi dasar penggunaan alat ukur di SMK N 5 MEDAN T.A 2019/2020.

F. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis, sekurang – kurangnya dapat sebagai sumbangan pemikiran pada dunia pendidikan

b. Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti, untuk mengembangkan wawasan dan kemampuan berpikir pada model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.
2. Bagi jurusan, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan teori mengenai pekerjaan dasar teknik mesin.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat berguna dan dapat sebagai pedoman untuk penerapan model pembelajaran sejenis lainnya.
4. Bagi Sekolah Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Dapat digunakan pada pembelajaran di sekolah karena hasil belajar meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.